

SIKAP CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK RAHADI USMAN

Nurlaila, Fadillah, Busri Endang

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pontianak

Email: nurlaila@gmail.com

Abstrak: Hasil yang di peroleh setelah diadakan analisis data bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran memelihara tanaman untuk meningkatkan cinta lingkungan dimulai dengan membuat RKH sesuai tema dan sub tema, memilih bahan main sesuai dengan tema dan sub tema, menentukan metode pembelajaran, menentukan hasil belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran memelihara tanaman untuk meningkatkan cinta lingkungan antara lain: a) Melaksanakan pijakan lingkungan, b) Melaksanakan pijakan sebelum main, c) Melaksanakan pijakan saat main, d) Melaksanakan pijakan setelah main. 3) Respon anak terhadap lingkungan setelah memelihara tanaman di depan kelas dapat meningkatkan cinta lingkungan antara lain: a) Kepedulian anak menanam tanaman, b) Kepedulian anak menjaga tanaman dengan memberikan pupuk, c) Kepedulian anak menjaga tanaman dengan menyiram.

Kata Kunci: Sikap, Cinta Lingkungan

Abstract: The results obtained after the analysis of the data held that: 1) Planning instructional maintain plants to improve the environment starts with making love RKH appropriate theme and sub-theme, choose materials play in accordance with the theme and sub-theme, determine the method of learning, determining learning outcomes. 2) Implementation of growing crops to improve the learning environment of love, among others: a) Implement environmental footing, b) Implement a foothold before playing, c) Implement footing while playing, d) Implement a foothold after the play. 3) the child's response to the environment after maintaining the plants in front of the class can improve the environment of love, among others: a) Concern children grow plants, b) Concern child keep the plant by providing fertilizer, c) Concern child keep the plants watered.

Keywords: Attitude, Love the Environment

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Alam merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak, karena melalui penggunaan alam anak akan lebih mudah untuk memahami sehingga akan memberikan pesan moral kepada anak dalam mencintai lingkungan khususnya dalam mencintai tumbuh-tumbuhan. Dengan terlibatnya anak secara aktif dalam pengenalan tumbuh-tumbuhan, maka secara otomatis anak akan belajar berpikir tentang manfaat tumbuh-tumbuhan tersebut. Suatu cara yang dapat mengenalkan tumbuh-tumbuhan kepada anak dengan mengajak anak untuk memelihara tanaman yang terdapat di lingkungan, dengan cara memberikan pupuk, menyiram tanaman dan menjaga kesuburan tanaman dengan cara tidak memetik daun sembarangan.

Melalui kegiatan tersebut secara langsung, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespons setiap stimulus yang mempengaruhinya.

Kenyataannya, di Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman lebih mengutamakan kemampuan akademik khususnya membaca dan menulis. Hal ini juga didukung dengan kurangnya pengetahuan guru tentang peran penting tumbuh-tumbuhan sebagai sumber belajar yang kurang diperhatikan. Begitu juga dengan metode yang sering digunakan yakni metode ceramah yang menyebabkan anak mudah jenuh dan bosan, selain itu setting ruangan kelas yang mengharuskan anak duduk dikursi setiap harinya dan pada saat proses pembelajaran anak diharuskan duduk, diam, melipat tangan. Sehingga dalam hal ini anak tidak peduli dengan lingkungan dengan cara memelihara tanaman seperti menanam tanaman, memberikan pupuk pada tanaman, menyiram tanaman. Dari 15 orang anak hanya 5 atau 33,3% anak saja yang memiliki sikap cinta lingkungan terhadap tanaman.

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Sejumlah ahli psikologi seperti Lois Thurstone, Rensis Likert, Charles Osgood (dalam Lickona, 1992: 81) menyatakan bahwa "*Attitude is a form of evaluation or feeling reactions which can be impartial and not take sides on a particular object*". Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Anak memiliki sikap petualang yang kuat. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini, jadi sikap cinta lingkungan yang ditimbulkan oleh anak berarti rasa memiliki terhadap alam yang ada disekitar, dengan melakukan kegiatan menjaga dan melindungi agar tetap terjaga kelestariannya. Menurut Sujiono (2009: 184) menjelaskan bahwa secara umum tujuan meningkatkan cinta tumbuhan pada anak sebagai berikut: 1) Memahami dunia alamiah, 2) Membedakan, mengklasifikasikan dan menggunakan ciri-ciri fenomena dari alam, 3) Berinteraksi dengan makhluk hidup dan tumbuhan, 4) Meningkatkan minat belajar mengenai lingkungan alam walaupun hanya terbatas dalam kesenangan mengenal bagian-bagian dari tumbuh-tumbuhan ataupun tanaman.

Cinta lingkungan adalah rasa kasih sayang yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan yang ada pada alam sekitarnya. Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Taktik, dan Model Pendekatan pembelajaran : Titik tolak sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Newman dan Logan (dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu: 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya, 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran, 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. 4) Mempertimbangkan dan

menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Proses pembelajaran yang mengembangkan rasapeduli anak terhadap tumbuhan yang ada disekitar. Wina Senjaya (2008: 74) menjelaskan perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses yang meningkatkan cinta tumbuhan yang merupakan suatu kecerdasan naturalism pada anak yaitu: 1) Menata lingkungan sekolah yang hijau dan asri, 2) Dalam mempelajari materi yang berhubungan dengan klasifikasi tumbuhan, ekosistem, pencemaran lingkungan anak diajak langsung ke alam, 3) Sekolah menyediakan alat bantu pelajaran. 4) Menerapkan pelajaran pertanian atau perikanan yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. 5) Sekolah mengembangkan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan kepedulian anak terhadap lingkungan.

Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Taktik, dan Model Pendekatan pembelajaran : Titik tolak sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Newman dan Logan (dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu: 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Proses pembelajaran yang mengembangkan sikap peduli anak terhadap tumbuhan yang ada disekitar. Wina Senjaya (2008: 74) menjelaskan perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses yang meningkatkan cinta tumbuhan yang merupakan suatu kecerdasan naturalism pada anak yaitu: 1) Menata lingkungan sekolah yang hijau dan asri. 2) Dalam mempelajari materi yang berhubungan dengan klasifikasi tumbuhan, ekosistem, pencemaran lingkungan anak diajak langsung ke alam. 3) Sekolah menyediakan alat bantu pelajaran. 4) Menerapkan pelajaran pertanian atau perikanan yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. 5) Sekolah mengembangkan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan kepedulian anak terhadap lingkungan.

Menurut Susilana dan Riyana, (2007: 54) “Media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran”. sedangkan menurut Miarso, (2005: 457) “Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsangan bagi si belajar supaya proses belajar terjadi”. Media merupakan alat untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak. Susilana dan Riyana (2008: 10) mengemukakan bahwa media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut: 1) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Winn (dalam Warsita, 2008: 127) menyatakan bahwa peranan media dalam pendidikan yaitu sebagai 1) media pembelajaran yang dalam hal ini berfungsi sebagai penyampai pesan khusus; 2) sebagai pembentuk lingkungan perantara, dimana media membantu peserta didik melakukan eksplorasi dan bentuk pemahaman suatu pengetahuan; dan 3) pengembangan kemampuan kognitif, dimana media dipergunakan sebagai model atau perluasan mental kemampuan. Menurut Susilana dan Riyana (2007: 26) Bila guru akan membuat program media pembelajaran diharapkan dapat merancanginya dengan persiapan dan perencanaan yang teliti.

Secara umum langkah-langkah dalam perencanaan media dapat dirincikan sebagai berikut: 1) identifikasi kebutuhan dan karakteristik anak, 2) Perumusan tujuan instruksional (*instruksional objektive*), 3) Perumusan butir-butir materi yang terperinci, 4) Mengembangkan alat pengukuran keberhasilan, 5) Menuliskan naskah media, 6) Merumuskan instrumen dan tes serta revisi.

Tanaman adalah beberapa jenis organisme yang dibudi dayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu. Menurut Amstrong (2002: 84) menyatakan bahwa “Pengenalan tumbuhan dapat membantu dalam meningkatkan kasih sayang anak terhadap alam yakni dengan mengenalkan jenis-jenis dan nama tanaman, bagian-bagian dari tanaman dan perawatan dari tanaman tersebut”. Dalam kehidupan sehari-hari anak dekat dengan lingkungan sekitar jadi selayaknya sejak dini anak dikenalkan dengan tumbuhan. Berbagai jenis tumbuhan yang dapat dikenalkan yakni: 1) Tanaman yang dapat dijadikan pangan seperti padi, gandum. 2) Tanaman biji-bijian seperti kacang tanah, kedelai, kacang hijau. 3) Tanaman umbi-umbian seperti ubi jalar, talas, singkong, kentang. 4) Tanaman sayuran seperti bayam, sawi, kangkung dan lain-lain. 5) Tanaman buah-buahan seperti jambu, rambutan, jeruk dan lain-lain.

Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari orang dewasa di sekitarnya. Solehuddin dan Ihat Hatimah dalam Syamsu Yusuf (2011: 48-50) mengemukakan bahwa karakteristik anak pada masa kanak-kanak sebagai berikut: 1) Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Setiap anak memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan anak-anak lainnya. 2) Egosentris, anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. 3) Aktif dan energik, anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Ketika anak menyenangi sebuah aktivitas, maka anak akan melakukannya dengan bersemangat. 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai setiap hal yang ada di sekelilingnya. Maka dari itu biasanya anak bersikap antusias bila bertanya tentang suatu hal. 5) Eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru. 6) Spontan, perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutupi-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya. 7) Senang dan kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Stephen Kemmis (dalam Asmani, 2011: 35) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelahaan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktek-praktek tersebut, dan situasi di tempat praktek itu dilaksanakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Iskandar, (2011: 25) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang. Alasan peneliti memilih TK tersebut karena terdapat kelemahan berupa rendahnya cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang. Penelitian ini mengangkat tentang cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang, adapun kegiatan penelitian menggunakan media tomat, kacang tanah, kangkung dan bayam. Pelaksanaan penelitian dibagi dalam dua siklus, pada setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 15 orang anak, dengan karakteristik sebagai berikut: 1) Anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang. 2) Anak kelompok B yang dikategorikan belum mampu mengenal jenis-jenis tanaman. 3) Anak kelompok B yang diberikan tugas untuk melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Perencanaan (*planning*); 2. Penerapan tindakan (*action*); 3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan 4. Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1) Teknik observasi langsung, observasi dilakukan pada RKH yang dibuat dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. 2) Teknik komunikasi langsung, komunikasi langsung dilakukan kepada teman sejawat untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan guru serta penanaman cinta lingkungan melalui pembelajaran memelihara tanaman. 3) Teknik documenter, dokumentasi atau *documenter* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh yang menjadi

dokumen dalam penelitian ini adalah data sekolah, data guru, data anak serta foto-foto kegiatan anak dalam kegiatan memelihara tanaman.

Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Menurut Iskandar (2011: 80) “Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), merupakan tehnik yang umum digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lapangan, untuk itu disarankan pada peneliti untuk menggunakan teknik tersebut, yakni reduksi data, display data, verifikasi/kesimpulan data”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembelajaran Memelihara Tanaman Untuk Menanamkan Cinta Lingkungan

Data yang dikumpulkan dari perencanaan pembelajaran mulai dari siklus ke 1 pertemuan ke 1,2 dan siklus ke 2 pertemuan ke 1,2 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru
Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1.	Pemilihan Tema	2	2,7	3	3,6
2.	Kompetensi	2,5	2,6	3	3,6
3.	Pemilihan Bahan Main	2	2,5	3	3,5
4.	Metode Pembelajaran	2,25	2,75	3	3,75
5.	Penilaian Hasil Belajar	2	3	3	4
	Skor Rata-Rata	2,09	2,71	3	3,69

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru antara lain: Pemilihan tema yaitu: Kegiatan yang dilakukan guru dalam pemilihan tema yakni menentukan tema dan sub tema pembelajaran, adapun tema yang digunakan dalam pembelajaran yakni tema tanaman dan sub tema tanaman biji-bijian, tanaman buah-buahan dan tanaman sayuran. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2 dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 2,7. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 kegiatan guru masih tetap pada skor 3, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 3,6. Kompetensi yang dilakukan dalam tahap ini yakni membuat RKH yang memuat tujuan pembelajaran, indikator, hasil pembelajaran. Pada Siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,5, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dengan skor 2,6. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3, dan pada siklus ke 2 pertemuan 2 dengan skor 3,6.

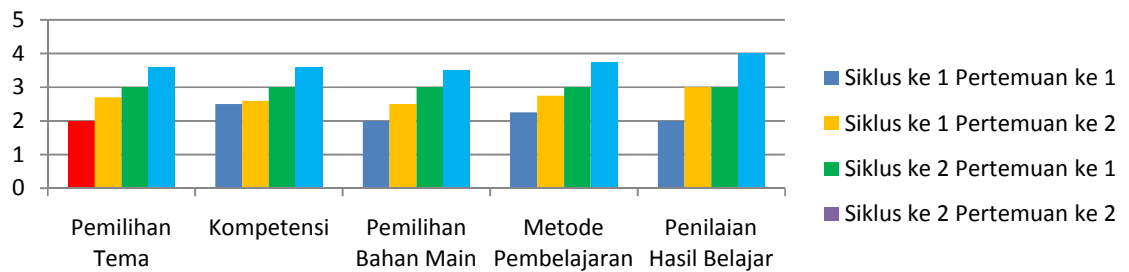
Kegiatan yang dilakukan guru dalam pemilihan bahan main yakni menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan merawat tanaman antara lain: kacang tanah, tomat, kangkung dan bayam. Pada Siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dengan skor 2,5. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3, dan pada siklus ke 2 pertemuan 2 dengan skor 3,5.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode ceramat, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Pada Siklus ke 1 pertemuan ke 1 berdasarkan indikator yang akan ditingkatkan dengan skor 2,25, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 meningkat sebesar 2,75. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 3,75.

Penilaian hasil belajar dalam penelitian ini kesesuaian indikator dan tujuan dengan aspek yang akan ditingkatkan. Pada Siklus ke 1 pertemuan ke 1 berdasarkan indikator yang akan ditingkatkan dengan skor 2, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 meningkat sebesar 3. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 4.

Dari beberapa kegiatan perencanaan yang dilakukan guru, secara gramatik disajikan nilai keseluruhan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1
Peningkatan Perencanaan
Siklus ke 1 dan Siklus ke 2



Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru yakni membuat RKH, memilih bahan main, menentukan metode

pembelajaran, menentukan hasil belajar, perencanaan yang dibuat guru menyesuaikan tema dan sub tema yang akan dibahas, dan terdapat peningkatan pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan Pembelajaran Memelihara Tanaman Untuk Menanamkan Cinta Lingkungan

Peningkatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru
Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1.	Pijakan lingkungan	2,5	3,5	4	4
2.	Pijakan sebelum main	2,7	3,4	3,85	3,85
3.	Pijakan saat main	2,6	3,6	4	4
4.	Pijakan setelah main	2,4	3,4	3,6	3,8
	Skor Rata-Rata	2,5	3,48	3,86	3,9

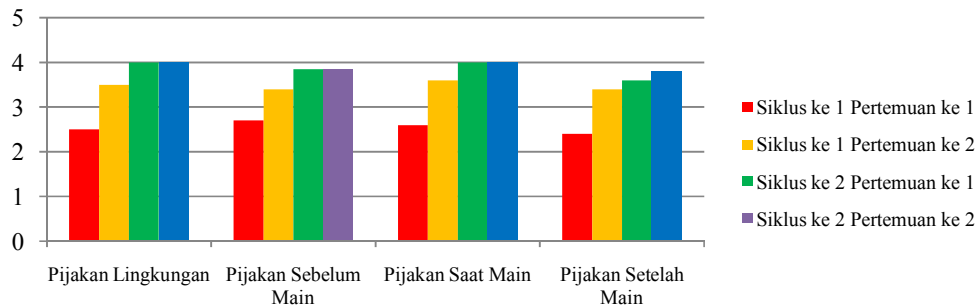
Dari table di atas, dapat dijelaskan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Pijakan lingkungan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,5, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dengan skor 3,5. Siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 4 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 4, pada siklus ke 2.

Pijakan sebelum main yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,7, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 meningkat sebesar 3,4. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 tetap dengan skor 3,85, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 3,85. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,6, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 kegiatan yang dilakukan meningkat 3,6. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 4, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 4.

Pijakan setelah main yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,4, siklus ke 1 pertemuan ke 2 dengan skor 3,4. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3,6, pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor 3,8.

Dari beberapa kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru, secara gramatik disajikan nilai keseluruhan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 2
Peningkatan Pelaksanaan Guru
Siklus ke 1 dan Siklus ke 2



Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi: pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perencanaan dengan menyesuaikan tema dan sub tema serta aspek perkembangan yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini terdapat peningkatan terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru pada setiap pertemuan.

Respon Anak Terhadap Cinta Lingkungan Setelah Dilakukan Kegiatan Memelihara Tanaman

Kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Kemampuan pada Anak usia 5-6 Tahun

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1.	Kepedulian anak menanam tanaman	33%	46,5%	67%	73,3%
2.	Kepedulian anak menjaga tanaman dengan memberikan pupuk	40%	46,5%	67%	73,3%
3.	Kepedulian anak menjaga tanaman dengan menyiram.	33%	46,5%	67%	73,3%
Rata-Rata		35,3 %	46,5%	67%	73,3%

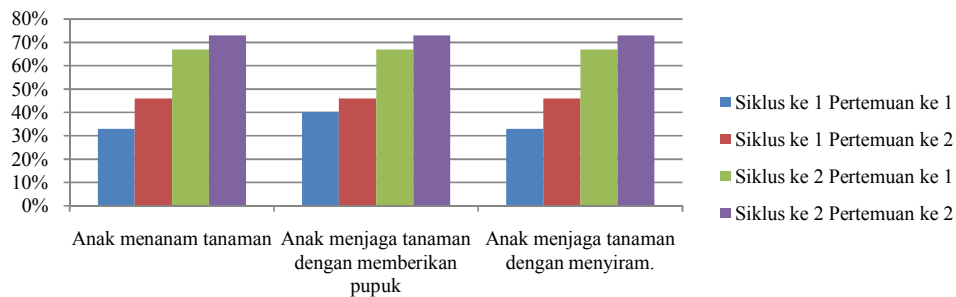
Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak dalam terhadap cinta lingkungan melalui pembelajaran pemeliharaan tanaman sebagai berikut: 1) Anak menanam tanaman yakni: Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 kemampuan anak sebesar 33%, hal ini dikarenakan anak masih kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru tentang cara menanam tanaman, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 meningkat sebesar 46,5 %. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat sebesar 67%, dalam hal ini anak sudah mulai memahami cara menanam tanaman sehingga pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 sudah meningkat sebesar 73,3%.

Anak menjaga tanaman dengan memberikan pupuk yakni: Pada siklus ke 1 pertemuan 1 kemampuan anak sebesar 40% dan hal ini dikarenakan anak belum dapat melakukan kegiatan dalam memberikan pupuk pada tanaman, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 sebesar 46,%, dalam hal ini anak mulai menaburkan pupuk pada tanaman. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 sebesar 67%, dan meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 sebesar 73,3%.

Anak menjaga tanaman dengan menyiram yakni: Siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebesar 33% , pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 sebesar 46,%, dalam hal ini anak mulai menjaga tanaman dengan menyirami. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 sebesar 67%, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 kemampuan anak meningkat sebesar 73,3%.

Dari uraian di atas, peningkatan kemampuan dalam kemampuan mencintai lingkungan dapat disajikan nilai keseluruhan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 3
Peningkatan Cinta Lingkungan melalui Pemeliharaan Tanaman
Siklus ke 1 dan Siklus ke 2



Pembahasan

Pada tahap pembahasan, peneliti memaparkan temuan hasil penelitian terhadap penanaman cinta lingkungan melalui pembelajaran memelihara tanaman pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang: Perencanaan pembelajaran memelihara tanaman untuk meningkatkan cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang antara lain: menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan sumber untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan pemberian tugas, merencanakan kegiatan pembelajaran, merencanakan penataan ruangan dan fasilitas belajar, merencanakan prosedur dan jenis penilaian, membuat alat-alat penilaian.

Komposisi perencanaan kemampuan guru merencanakan pembelajaran tersebut, sesuai dengan pendapat Ibrahim (2007: 126) yang menyatakan bahwa komposisi pembelajaran meliputi: 1) Topik bahasan, 2) Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), 3) Materi pelajaran, 4) Kegiatan pembelajaran, 5) Alat/ media yang akan dibutuhkan dan, 6) Evaluasi hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sudah dapat dikategorikan “baik” dan sistematis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Josep dan Leonard (1982: 20) yang menyatakan “*Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it*”. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persiapan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran memelihara tanaman untuk meningkatkan cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang. Kegiatan ini dikategorikan “baik” karena guru melakukan kegiatan dengan menggunakan model sentra, adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan antara lain: a) Pijakkan sebelum bermain seperti mengecek kehadiran anak sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok belajar anak. b) Pijakkan saat bermain seperti: menanam tanaman, menjaga tanaman dengan memberikan pupuk, menjaga tanaman dengan menyiram. (3) Pijakkan setelah bermain seperti memberikan penguatan, dan menutup pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ini, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamid (2011:157) langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya. 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok. 4) Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. 5) Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak. 6) Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran memelihara tanaman untuk menanamkan cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun yang dilakukan guru sudah dapat dikategorikan “baik” karena dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga anak mendapatkan penjelasan yang jelas terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono (2011: 55) menyarankan bahwa untuk memulai suatu proses pembelajaran guru dapat melakukan lima langkah mengajar dengan urutan sebagai berikut: a) Persiapan, b) Penyajian, c) Perbandingan, d) Penyimpulan, e) Penerapan

Dari teori di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memelihara tanaman untuk menanamkan cinta lingkungan pada anak melalui urutan: persiapan yaitu pijakan lingkungan, penyajian yaitu pijakan sebelum main dan pijakan saat main, dan penyimpulan yakni pijakan setelah main.

Respon anak terhadap lingkungan setelah memelihara tanaman dapat meningkatkan cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang dikategorikan berkembang sangat baik itu terlihat dari rasa senang dan antusias anak dalam melakukan kegiatan menanam tanaman, menjaga tanaman dengan memberikan pupuk, menjaga tanaman dengan

menyiram. Sehingga hasil yang dicapai mengalami peningkatan dari siklus 1 pertemuan kesatu hingga siklus 2 pertemuan kedua.

Menurut Sujiono (2009: 184) menjelaskan bahwa secara umum tujuan meningkatkan cinta tumbuhan pada anak sebagai berikut: 1) Memahami dunia alamiah. 2) Membedakan, mengklasifikasikan dan menggunakan ciri-ciri fenomena dari alam. 3) Berinteraksi dengan makhluk hidup dan tumbuhan. 4) Meningkatkan minat belajar mengenai lingkungan alam walaupun hanya terbatas dalam kesenangan mengenal bagian-bagian dari tumbuh-tumbuhan ataupun tanaman. Respon anak terhadap lingkungan melalui pembelajaran memelihara tanaman dapat menanamkan cinta lingkungan antara lain: Peningkatan menanam tanaman dari siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebesar 33%, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 73,3%, jadi peningkatan anak sebesar 40,3%. Peningkatan menjaga tanaman dengan memberikan pupuk dari siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebesar 40%, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 73,3%, jadi peningkatan anak sebesar 33,3%. Peningkatan menjaga tanaman dengan menyiram dari siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebesar 33%, pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 sebesar 73,3%, jadi peningkatan anak sebesar 40,3%.

Dari ketiga indikator penilaian diketahui Respon anak terhadap lingkungan melalui pembelajaran memelihara tanaman dapat menanamkan cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun dengan rata-rata 37,96%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran memelihara tanaman dapat meningkatkan cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran memelihara tanaman untuk meningkatkan cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang dimulai dengan membuat RKH sesuai tema dan sub tema, memilih bahan main sesuai dengan tema dan sub tema, menentukan metode pembelajaran, menentukan hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran memelihara tanaman untuk meningkatkan cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang dengan kegiatan yang dilakukan guru antara lain: 1) Melaksanakan pijakan lingkungan dengan mengatur media pembelajaran dan ruangan belajar, 2) Melaksanakan pijakan sebelum main dengan membuka pelajaran dengan do'a dan salam serta menyampaikan apersepsi kegiatan yang akan dilakukan, 3) Melaksanakan pijakan saat main yakni menanam tanaman, menjaga tanaman dengan menyiram, menjaga tanaman dengan memberikan pupuk. 4) Melaksanakan pijakan setelah main dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan belajar dan memberikan *reward* pada anak serta menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Respon anak terhadap lingkungan setelah memelihara tanaman di depan kelas dapat meningkatkan cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Rahadi Usman Ketapang antara lain: kepedulian anak menanam

tanaman, kepedulian anak menjaga tanaman dengan memberikan pupuk, kepedulian anak menjaga tanaman dengan menyiram.

Saran

Melalui hasil yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, maka peneliti memberikan sumbang saran sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran sebaiknya dengan sarana dilakukan guru antara lain: guru harus teliti dalam membuat langkah-langkah dalam memelihara tanaman melalui KKG yang ada di masing-masing kecamatan, guru harus mempersiapkan media yang menjadi fokus dalam pembelajaran setiap kali pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan cinta lingkungan sebaiknya dilakukan dengan: membiasakan anak menanam dilakukan dengan kegiatan memelihara tanaman, mengenalkan dengan anak tentang jenis-jenis tanaman dan manfaatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani Jamal Ma'ruf (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Iskandar (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Press
- Lickona (1992) *An Integrated Early Childhood Curriculum*. KITS (Kansas Inservice Training System) Vol 14(4): 1
- Margono (2004) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia
- Subagyo, P Joko, (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sujiono (2009) *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta: PT Grasindo
- Susilana dan Riyana (2007) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser
- Syamsuddin Maknun (2003) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Unesa Rosda Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Unesa Rosda
- Yusuf, Syamsyu & Nani. M. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. (Cetakan ke- 1). Jakarta: Rajawali Pers
- Warsita, Bambang (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Wina, Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana